

BAB I I

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Aplikasi Prezi

Dalam dunia pendidikan selalu mengalami perubahan cara pandang/ berfikir tentang konsep belajar. Perubahan pemikiran inilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa apakah akan meningkat atau menurun. Maka dari itu pendidikan di Indonesia selalu berinovasi dari segi model metode maupun media pembelajarannya. Sejalan dengan semakin majunya pendidikan tentang kertertarikan pemahaman materi, banyak guru yang menggunakan media pembelajaran baik yang konvensional atau yang terbaru.

Seiring berjalannya waktu terkadang guru tetap menggunakan media belajar yang itu-itu saja, hal ini membuat peserta didik merasa jenuh sehingga membuat para kreator media membuat aplikasi baru dan mengajak siswa untuk bisa aktif kembali seperti media pembelajaran aplikasi prezi saat ini . Briggs dalam Wulandari (2014, hlm.2) berpendapat “Media pembelajaran yang meliputi semua alat fisik dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, dan penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu mengurangi hambatan-hambatan yang sering dialami guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dan pembelajaran mandiri”.

Sejalan perkembangan munculnya media pembelajaran aplikasi prezi menurut Rusyfan (2016, hlm. 2) menyatakan.

Prezi pada awalnya dikembangkan oleh arsitek Hungaria bernama Adam Somlai-Fisher sebagai alat visualisasi asitektur. Misi yang dinyatakan oleh prezi adalah untuk membeuat berbagai ide menjadi lebih menarik, dan prezi

sengaja dibuat untuk menjadi alat untuk mengembangkan dan berbagai ide dalam bentuk visual yang bersifat naratif.

a. Pengertian Media Pembelajaran Prezi

Menurut Rusyfan (2016, hlm. 2) Prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (SaaS). Selain untuk presentasi, prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagai ide diatas kanvas virtual.

Menurut Rosadi dalam Wulandari (2014, hlm. 2) “Prezi adalah salah satu *software* pembuatan *slide* presentasi secara *online*”. Menurut Satle et al dalam jurnal Dzulhijjah (2015, hlm. 4) Media Prezi sebuah perangkat lunak berbasis internet atau software as a service (SaaS) yang digunakan sebagai media presentasi dan juga sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai ide diatas kanvas virtual.

Dari penjelasan diatas yang dimaksud dengan media prezi adalah suatu media komputer dalam bentuk aplikasi yang berbasis online yang didalamnya terdapat presentasi poin-point maupun visualisasi, dan audio vidio.

b. Tujuan Media Pembelajaran Aplikasi Prezi

Adapun Tujuan di dalam media pembelajaran aplikasi prezi menurut Rusyfan (2016, hlm. 10) menyatakan bahwa.

1. Tampilan dari *Template* dan tema yang lebih bervariasi dibandingkan dengan power point.
2. Banyak pilihan tema yang lucu dan menarik yang dapat dipilih secara *online*.
3. Menggunakan metode ZUI (*Zooming User Interface*), metode ini membuat presentasi semakin menarik.
4. Penggunaanya juga sangat mudah, karena toolbarnya yang tidak banyak.
5. Di akun prezi kamu bisa berbagi hasil presentasi yang telah kamu buat.

Rodhi (2014, hlm. 2) menyatakan dalam jurnalnya “(Program ini menggunakan *Zooming User Interface (ZUI)*, yang memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi”. Wulandari didalam jurnalnya (2014, hlm. 2) telah membuktikan manfaat media pembelajaran aplikasi prezi adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan multimedia Prezi dalam pembelajaran akuntansi dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap karena multimedia Prezi

dapat sekaligus menyajikan garis besar pembelajaran penyusutan aktiva tetap sekaligus detailnya secara bergantian sehingga banyak materi yang dapat dilihat secara bersamaan atau utuh.

2. Tampilan Prezi yang dapat memperbesar atau menonjolkan bagian tertentu yang sedang dibahas atau dibicarakan menjadikan fokus perhatian peserta didik tertuju pada aspek yang ditonjolkan, namun dengan tetap melihat aspek lain yang tetap tercantum dalam Prezi.
3. Kemudahannya dalam menyisipkan gambar, foto, ataupun video kedalam slide juga menunjang kemudahan dalam menyusun slide presentasi.

Dari pengertian teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa prezi memiliki keunggulan seperti *Zooming User Interface*, *Background* yang bisa kita pilih dengan menari dan efek animasi yang begitu menarik yang akan membuat siswa dapat secara aktif dalam proses pembelajaran

c. Fungsi Media Pembelajaran Aplikasi Prezi

Adapun fungsi media pembelajaran aplikasi prezi menurut Dzulhijjah didalam jurnalnya (2015, hlm.9)

1. Prezi mempermudah siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena media Prezi dapat menyajikan materi secara keseluruhan maupun secara detail sehingga materi dapat dilihat secara bersamaan atau utuh.
2. Penyajian yang utuh dalam satu layar menjadikan siswa tidak mudah lupa dengan materi yang disampaikan sebelumnya.
3. Media Prezi disajikan pada kanvas sehingga memudahkan penyaji untuk menggabungkan teks, gambar serta video animasi.
4. Item-item diatas kanvas tersebut dapat disisipkan, diperbesar ataupun diperkecil sehingga terlihat lebih menarik, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan diatas media prezi berfungsi untuk melakukan langkah-langkah yang bertujuan meningkatkan penggunaan media prezi.

d. Ciri-ciri Media Pembelajaran Aplikasi Prezi

Ciri-ciri media pembelajaran aplikasi prezi menurut Rusyfan (2016, hlm.6-8).

1. Untuk menggunakan prezi, kita sebagai user harus memiliki akun prezi terlebih dahulu.

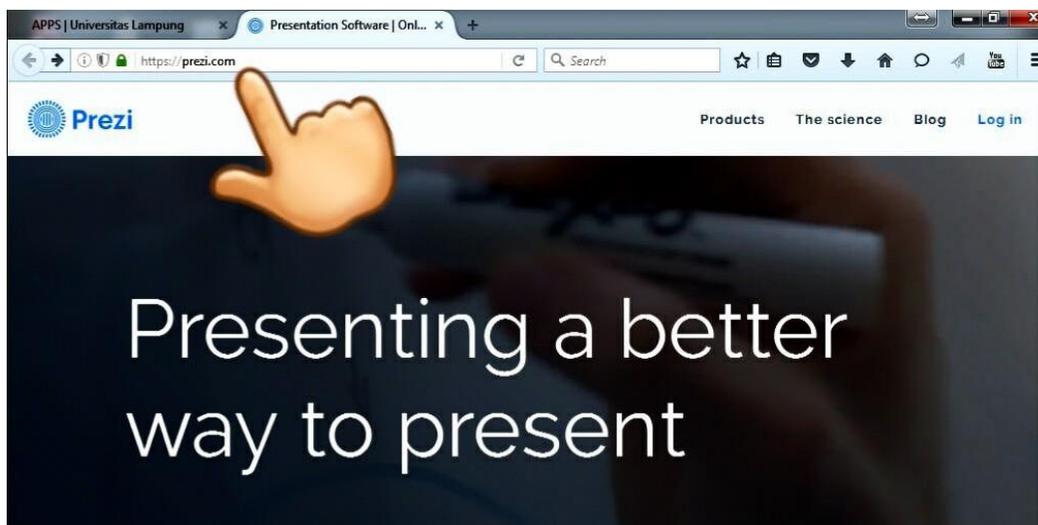
2. Prezi digunakan dan dibuat dalam keadaan online (menggunakan internet).
3. Prezi memiliki berbagai macam lisensi tema yang lebih bervariasi.
4. Digunakan dalam bentuk slide juga, namun diatas kanvas virtual.
5. Programnya dilengkapi dengan Zooming User Interface (ZUI), yang memungkinkan user untuk bisa memperbesar dan memperkecil layar presentasi.
6. Untuk penggunaan prezi dalam jangka waktu lama harus bayar, sedangkan untuk versi publik dibatasi penggunaanya selama 30 hari.
7. Prezi lebih mudah digunakan.
8. Proses instalasi harus online.
9. Data editing disimpan diweb.

Dari penjelasan diatas prezi memiliki ciri-ciri yang akan menjadi penjelasan bahwa prezi memiliki karakteristik yang bisa diketahui.

e. Langkah-langkah Pembuatan Akun Media Pembelajaran Aplikasi Prezi

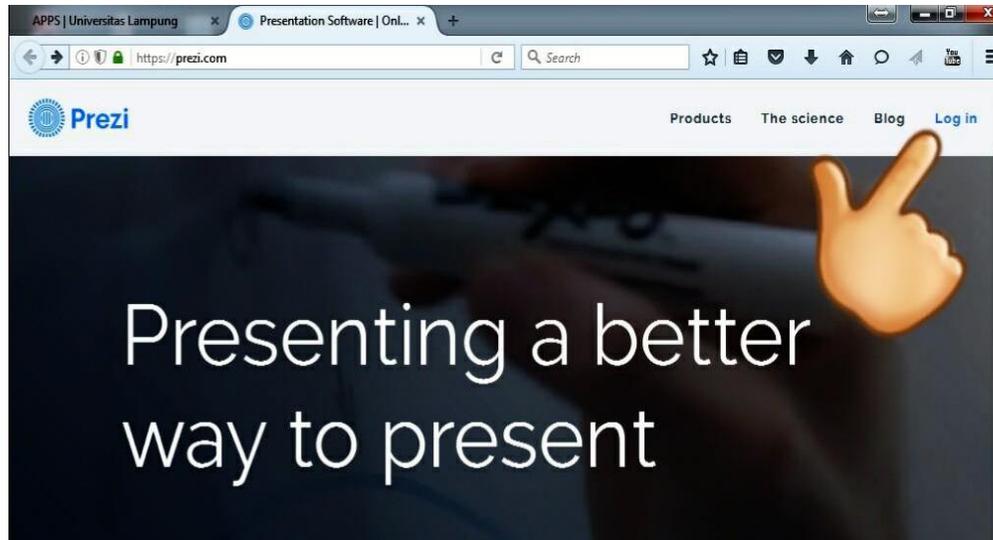
Langkah langkah membuat akun media pembelajaran aplikasi prezi menurut Mardiansyah dalam skripsinya (2016, hlm. 33-38)

1. Untuk membuat prezi pertama-tama buka aplikasi browser yang anda miliki lalu masuk ke halaman web www.prezi.com Lalu tekan enter.



Gambar 2.1
Membuat Prezi dan Daftar Akun

2. Setelah masuk ke web prezi.com. ada beberapa menu dibagian atas. Login adalah menu untuk memasukkan akun anda setelah anda mendaftar sebelumnya.



Gambar 2.2
Memasukkan Akun Prezi

3. Terdapat 4 kategori yang bisa anda pilih. Kategori pertama yaitu Public, di sini prezi buatan anda bisa dilihat dan diunduh oleh orang-orang secara umum dan tidak dikenai biaya alias gratis. Untuk kategori enjoy, prezi buatan anda bisa anda buat privasi. Jadi orang lain tidak bisa melihat atau mengunduh prezi buatan anda. Untuk harganya sebesar \$14 per bulan. Untuk kategori ketiga adalah pro. Disini anda memiliki kelebihan seperti kategori enjoy dengan tambahan anda bisa mengedit prezi anda secara offline. Untuk harga kategori pro dipatok seharga \$20 per bulan. Kategori yang terakhir adalah teams. Jadi, pilihlah kategori yang pertama untuk membuat prezi secara gratis.



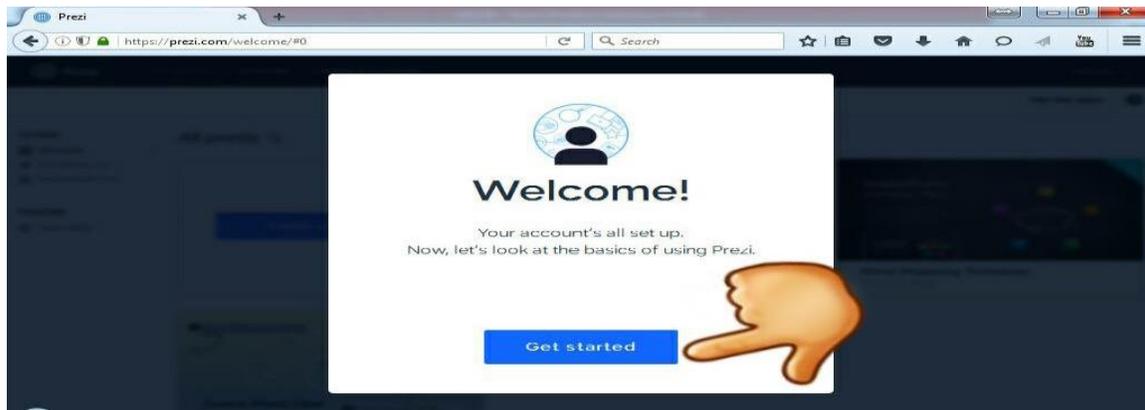
Gambar 2.3
Kategori yang pertama untuk membuat prezi secara gratis

4. Setelah itu Isikan data diri anda sesuai dengan kolom yang disediakan untuk membuat akun anda.

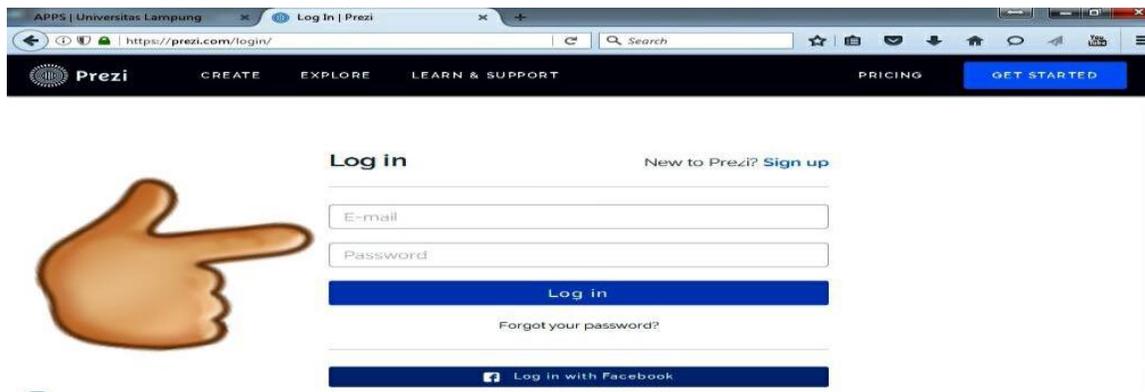


Gambar 2.4
Mengisikan data diri

5. Setelah pembuatan akun prezi selesai memasukkan, klik *Get Started* untuk memulai pembuatan prezi, jika aplikasi prezi membutuhkan log in akun anda maka klik log in kemudian isi Email serta password dari akun yang telah dibuat untuk dapat membuat media prezi baru atau meminta media yang telah dibuat.

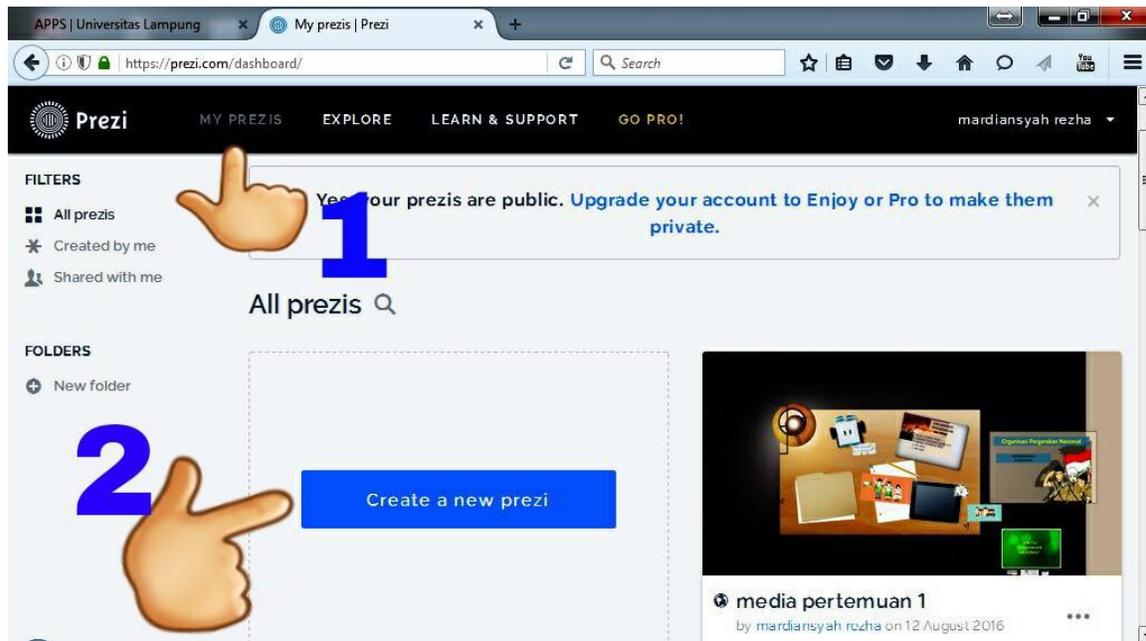


Gambar 2.5 Memulai pembuatan prezi



**Gambar 2.6
Log in akun**

6. Selanjutnya guru dapat berkreasi sendiri dengan akun Prezi yang telah tersedia. Karena sesuai dengan salah satu prinsip Prezi adalah kekreativitasan dan kebebasan, dengan cara klik Myprezi pada bagian atas kemudian pilih create a new prezi untuk membuat media prezi baru.



Gambar 2.7
Pilih create a new prezi untuk membuat media prezi baru

7. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media yang telah dibuat sebelumnya oleh guru mata pelajaran sejarah sehingga peneliti tidak membuat media baru. Untuk menggunakan media yang telah ada langkah yang harus dilakukan adalah meminta *Link* media yang telah dibuat oleh guru terlebih dahulu, kemudian klik *shared with Me* lalu masukan *Link* tersebut pada kolom *search all prezi* jika sudah tekan enter sampai media muncul.



Gambar 2.8

Langkah yang harus dilakukan adalah meminta *Link* media yang telah dibuat oleh guru

8. Setelah media terbuka maka pilih menu *Save a copy* untuk menyimpan media prezi tersebut ke dalam file komputer sehingga peneliti dapat mempresentasikannya secara *offline*.



Gambar 2.9

Untuk menyimpan media prezi

Media yang telah tersimpan di file komputer tersebut kemudian dapat dipresentasikan kepada siswa dengan alat proyektor atau LCD, jika media telah terbuka

maka tekan tombol > atau < untuk menjalankan media tersebut, atau dengan cara tekan tombol Center pada keyboard, untuk memperbesar dan memperkecil tampilan dapat digunakan dengan mengklik + atau – pada media , gunakan tombol ^ atau v pada keyboard untuk menggeser media. Pada penelitian ini peneliti menggunakan prezi kategori public karena media prezi yang akan digunakan merupakan media yang telah dibuat sebelumnya oleh Guru sehingga peneliti hanya melakukan pengeditan guna kesesuaian media tersebut sehingga layak dijadikan media pembelajaran.

Dengan penggunaan media pembelajaran Prezi ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang lain bagi siswa, meningkatkan perhatian siswa dan memaksimalkan hasil belajar kognitif siswa melalui proses pembelajaran.

f. Langkah-langkah Pembuatan Media Pembelajaran Aplikasi Prezi

Cara menjalankan media pembelajaran aplikasi prezi Rusyfan (2016, hlm. 25-37) sebagai berikut :

1. Pilihlah *template* yang kamu suka di *my prezi*. Pada akun kamu dan klik *Create a New Prezi*. Maka akan tampil gambar seperti berikut ini, setelah kamu menemukan template yang disukai klik *use template* atau *double click* pada template yang dipilih.
2. Nah, kamu sudah masuk di halaman kerja kamu di prezi, nanti tampilannya akan seperti berikut ini. (*Templatnya* akan berbeda-beda, tergantung *template* yang kamu pilih).
3. Selanjutnya, arahkan kursor kamu ke bagian sebelah kiri yang memiliki nomor 1,2,3 dst. Pilih di bagian mana yang kamu ingin edit terlebih dahulu. Contoh pada slide nomor satu, kita akan membuat tulisan atau judul “Cara Menggunakan Prezi”. Klik pada tulisan *Click to add tittle*. Maka akan muncul *tool bar* seperti di bawah ini, di sini biasanya untuk model judul dan tulisan telah langsung di-setting sehingga, kita Cuma mengklik sesuai keinginan kita, mau bagaimana model tulisan yang diinginkan. Maka setelah diketik judul yang diinginkan, akan tampak seperti berikut ini:
4. Lalu kita akan pindah ke *slide* nomor 2, langkah untuk menambahkan tulisan akan sama seterusnya.
5. Cara menyisipkan gambar klik *insert* pada *toolbar* paling atas, pilih *image*.
6. Cara menyisipkan diagram klik *insert* pada *toolbar* paling atas, klik *chart*. Bisa kamu lihat disana ada tulisan *pro* yang *bold* kuning. Ini artinya fitur ini tidak bisa untuk *license public*.
7. Cara Menambahkan *symbol and shape*, klik *insert* pada *toolbar* paling atas, klik *symbol and shapes*.

8. Cara Menyisipkan video, klik *insert* pada *toolbar* paling atas, klik *youtube video*. Sebelumnya, kamu harus meng-*copy paste link video* yang ingin kamu sisipkan, yang di *copy paste* adalah bagian Url yang telah diberi warna biru.

g. Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi Prezi dengan Menggunakan Pendekatan *Scientifik* Pada Pengolahan Bahan Nabati dan Hewani Menjadi Produk Kosmetik

1) Bahan Ajar Pengolahan Bahan Nabati dan Rohani Menjadi Produk Kosmetik

Kecantikan adalah salah satu anugerah Tuhan yang tidak ternilai, kita sebagai makhluk yang diberi kehidupan dengan tubuh yang utuh dan lengkap, cantik dan sehat patut bersyukur dengan meningkatkan ibadah kita dan selalu menjaga, merawat, dan memeliharanya. Salah satu cara menjaga, merawat dan memelihara kecantikan adalah dengan menggunakan produk kosmetik. Di zaman yang serba instan, orang tentu ingin segala sesuatu secara praktis, termasuk salah satunya pada saat berbelanja kosmetik. Oleh sebab itu memulai usaha produk kosmetik dengan bahan baku nabati/hewani merupakan salah satu peluang usaha yang potensial.

Kosmetik sudah dikenal orang sejak zaman dahulu kala. Di Mesir, 3000 tahun Sebelum Masehi telah digunakan berbagai bahan alami untuk kosmetik, baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun hewan. Pengetahuan kosmetik tersebut kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia melalui jalur komunikasi yang terjadi dalam kegiatan perdagangan, agama, budaya politik dan militer. Di Indonesia sendiri sejarah tentang kosmetologi telah dimulai jauh sebelum zaman penjajahan Belanda. Kosmetik dewasa ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi hampir seluruh wanita dan sebagian pria.

Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Ada banyak cerita seputar sejarah kosmetik dan wanita. Konon, manusia

mulai mengenal manfaat warnawarni pada hewan dan tumbuhan bisa memberikan efek positif bagi kecantikan berawal dari coba-coba dan karena ketidaksengajaan. Misalnya perona pipi (pemerah pipi) pertama kali ditemukan karena kebetulan. Ceritanya, seorang wanita tanpa sengaja menumpahkan minuman anggurnya hingga mengenai daerah pipi.

Tumpahan anggur yang mengenai pipi tersebut menyebabkan pipinya berwarna kemerah-merahan. Ternyata efek semu merah tersebut justru membuat kedua pipi kanan dan kiri tersapu warna lembut dari bahan-bahan alam yang mereka ketahui. Produk kosmetik adalah produk yang dimanfaatkan pada bagian luar tubuh manusia dengan tujuan untuk perawatan/pemeliharaan, melindungi, mengubah/memperbaharui penampilan pada tubuh. Tanpa disadari, kosmetik telah memberikan warna yang berbeda bagi kehidupan manusia. Membuka beragam peluang usaha dan peluang untuk mengaktualisasikan ilmu dan keterampilan manusia.

2) Pengertian Produk Kosmetik

Pengertian produk kosmetik menurut buku Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014, hlm. 143) “ Produk kosmetik adalah produk yang dimanfaatkan pada bagian luar tubuh manusia dengan tujuan untuk perawatan/pemeliharaan, melindungi mengubah/memperbarui penampilan pada tubuh”.

Dari pengertian diatas produk kosmetik adalah suatu pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi produk rias/ pemelahaaraan tubuh(kosmetik).

3) Aneka Jenis Produk Kosmetik

Aneka jenis produk kosmetik menurut buku Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014, hlm. 143)

Menurut Food, Drug and Cosmetic Act (FD & C Act) penggunaan kosmetik lebih ditujukan untuk membersihkan, meningkatkan kecantikan atau meningkatkan daya tarik dan mengubah penampilan bukan untuk menangani penyakit kulit. Berdasarkan batasan di atas, yang termasuk kosmetik adalah pelembab kulit, masker, lulur, parfum, lipstick, cat kuku, makeup mata dan muka, shampo, cat rambut, sediaan cairan pengkriting, pasta

gigi dan deodoran. The FD & C Act mengelompokkan obat, kosmetik atau kombinasi kosmetik dan obat.

4) Penggolongan Produk Kosmetik.

Penggolongan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI berdasarkan kegunaan dan lokalisasi pemakaian pada tubuh, kosmetika digolongkan menjadi 13 golongan.

1. Preparat untuk bayi; minyak bayi, bedak bayi, dan lain-lain.
2. Preparat untuk mandi; minyak mandi, bath capsules, dan lain-lain.
3. Preparat untuk mata; maskara, eye shadow, dan lainlain.
4. Preparat wangi-wangian; parfum, toilet water dan lainlain.
5. Preparat untuk rambut; cat rambut, hairspray, pengeriting rambut dan lain-lain.
6. Preparat pewarna rambut; cat rambut, hairbleach, dan lain-lain.
7. Preparat make up(kecuali mata); lipstik, rouge, bedak muka dan lain-lain.
8. Preparat untuk kebersihan mulut; mouth washes, pasta gigi, breath freshener dan lain-lain.

Penggolongan kosmetik berdasarkan kegunaannya yaitu :

1. Higiene tubuh: sabun, shampo, cleansing.
2. Rias: make up, hair color.
3. Wangi-wangian: deodoran, parfum, after shave.
4. Proteksi/pelindung: sunscreendan lain-lain.
5. Kandungan dan Manfaat Bahan Nabati/hewani Sebagai Produk Kosmetik

Bahan nabati dan hewani memiliki kandungan dan manfaat/ khasiat masing-masing. Berikut ini uraian beberapa bahan nabati/hewani yang dapat dimanfaatkan untuk produk kosmetik.

5) Teknik Proses Produksi Pengolahan Produk Kosmetik

Teknik proses produksi pengolahan produk kosmetik dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

1. Destilasi/ Penyulingan
2. Sponifikasi

3. Penghancuran, sedimentasi/pengendapan
4. Pencampuran

6) Strategi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Menggunakan Media Pembelajaran Aplikasi Prezi dengan Pendekatan Saintifik

Strategi dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan akan menggunakan pendekatan saintifik. Adapun pendekatan saintifik menurut Permendikbud No. 22 (2016, hlm. 3), tentang standar kompetensi lulusan “Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, dan mengkomunikasikan”. Untuk lebih memperjelas strategi pembelajaran yang dilakukan kegiatan pembelajaran pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang disimpulkan di dalam langkah-langkah media pembelajaran aplikasi prezi sebagai berikut:

Tabel 2.1
Strategi dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan akan menggunakan pendekatan saintifik

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi Prezi
Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibentuk kelompok sebanyak 4 orang 2. Peserta didik mengamati slide dan video tentang pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik 	<p>Guru memberi materi dengan slide Tayangan video pembelajaran pengolah bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik hanya pada materi teknik proses produksi</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi Prezi
Menanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjelaskan materi dari slide yang disampaikan oleh guru dan makna dari video yang ditayangkan 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan melalui slide dan video 3. Peserta didik merumuskan pertanyaan yang disampaikan untuk dijadikan bahan diskusi 4. Setiap kelompok melakukan pembagian tugas untuk mengumpulkan informasi 	Peserta didik membuat media pembelajaran aplikasi prezi yang sudah disiapkan oleh guru terkait point-point materi teknik proses produksi
Mengumpulkan Data/Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok megumpulkan data mengenai jawaban atas permasalahan/pertanyaan yang telah dirumuskan 2. Peserta didik dengan bimbingan guru mengumpulkan data mengenai pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran 	
Mengolah Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan bimbingan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi Prezi
	<p>guru mulai melakukan diskusi mengenai hasil pengumpulan data yang dilakukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik mulai melakukan pengolahan data dari sumber-sumber yang telah dicari sebelumnya 3. Peserta didik melakukan uji hasil yang telah mereka dapatkan dari setiap kelompok dengan cara melakukan diskusi lebih luas dengan peserta dari kelompok lain 4. Dua orang dari kelompok diam di tempat dan dua orang yang lain melakukan diskusi ke kelompok lain secara keseluruhan 5. Setelah selesai anggota kelompok berkumpul kembali untuk melakukan perbaikan setelah uji hasil dengan kelompok lain 	<p>Peserta didik menyiapkan materi yang sudah di buat oleh media pembelajaran aplikasi prezi untuk</p>
Menyimpulkan	Mengkomunikasikan	mengkomunikasikan hasil diskusinya ke

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi Prezi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok yang terbaik akan presentasi didepan kelas dalam rangka menginformasikan hasil kerja kelompok. 2. Peserta didik menyimpulkan hasil belajar dan memberikan penjelasan terhadap hasil dari pembelajaran yang dilakukan 	peserta didik yang lain

7) Pembinaan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pengolah Bahan Nabati dan Hewani Menjadi Produk Kosmetik Menggunakan Media Pembelajaran Aplikasi Prezi Melalui Slide dan Video

Materi pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi prezi akan memunculkan indikator keaktifan belajar siswa, setelah penyampaian materi melalui media pembelajaran aplikasi prezi guru akan melakukan kegiatan untuk melihat peningkatan keaktifan belajarnya. Adapun perilaku yang akan dilakukan guru sebagai berikut:

- 1) Guru akan melihat suasana kelas setelah penyampaian materi melalui media prezi, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap indikator keaktifan belajar siswa berupa keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan.

- 2) Guru akan meminta siswa berdiskusi untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan setelah mereka memperhatikan materi yang disampaikan melalui media pembelajaran aplikasi prezi, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan indikator keaktifan belajar siswa yang kedua yaitu keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Guru akan meminta siswa memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan melalui media pembelajaran aplikasi prezi, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan indikator keaktifan belajar siswa yang ketiga yaitu penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Guru akan meminta siswa memberikan penjabaran materi pada slide dan tayangan video, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan indikator keaktifan belajar siswa yang keempat yaitu kebebasan atau keleluasaan hal tersebut yang disebutkan diatas tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (KBBI online, <https://kbbi.web.id/keaktifan>. 2018). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi kata keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.

Berdasarkan teori berikut keaktifan merupakan suatu kegiatan yang memperlihatkan seseorang untuk lebih bergerak baik di dalam kegiatan sehari-hari maupun saat proses pembelajaran.

b. Tujuan Keaktifan Belajar

Suatu Pembelajaran dikatakan memberi manfaat adalah suatu proses tujuan pembelajaran tercapai yang akan memberikan keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk mendapatkan hasil positif sebagaimana diharapkan, perlu memperhatikan beberapa hal berikut sebagai syarat mutlak pelaksanaan pembelajaran aktif Nikola (2016, hlm. 183)

- a. Tujuan pembelajaran harus ditunjukkan yang jelas.
- b. Seorang guru bisa memilih teknik pembelajaran aktif sesuai dengan konsep yang dipelajari siswa. Hal ini bertujuan agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif serta mudah diterima oleh murid.
- c. Murid harus diberitahu tentang berbagai hal yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
- d. Murid perlu diberi petunjuk yang jelas dalam setiap kegiatan. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.
- e. Guru juga harus menciptakan suasana dan lingkungan kelas yang bisa mendukung jalannya kegiatan pembelajaran aktif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu meningkatkan keterlibatan keaktifan murid, bisa dilihat dari peran guru, peran siswa. suasana pembelajaran, dan sumber-sumber pembelajaran, untuk menuntut keaktifan dan partisipasi seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.

c. Karakteristik Keaktifan Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam proses belajar menurut Sudjana (2010, hlm. 61) mengemukakan kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan siswa
- 3) Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang belum dipahami
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya
- 5) Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Melatih diri dalam memecahkan masalah bersama kelompok
- 7) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadap

Berdasarkan teori di atas bahwa kriteria siswa aktif dapat disimpulkan bahwa suatu karakter siswa yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran yang dimasukan kestrategi pembelajaran sehingga pada hakikatnya tujuan proses pembelajaran akan tercapai.

d. Jenis Keaktifan Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam proses belajar menurut Sudjana (2010, hlm. 61) mengemukakan kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain:

- 8) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 9) Terlibat dalam pemecahan siswa
- 10) Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang belum dipahami
- 11) Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya
- 12) Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 13) Melatih diri dalam memecahkan masalah bersama kelompok
- 14) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadap

Berdasarkan teori di atas bahwa kriteria siswa aktif dapat disimpulkan bahwa suatu karakter siswa yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran yang dimasukkan kestrategi pembelajaran sehingga pada hakikatnya tujuan proses pembelajaran akan tercapai.

e. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Untuk melihat terwujudnya cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2010, hlm. 21-22), terdapat beberapa indikator cara belajar siswa aktif yaitu sebagai berikut :

1) Dilihat dari sudut pandang siswa:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan atau keleluasaan hal tersebut yang disebutkan diatas tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

2) Dilihat dari sudut pandang guru:

- 1) Adanya usaha mendorong, membina, gairah mengajar dan partisipasi siswa secara aktif.
- 2) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan kemampuannya masing-masing.
- 4) Guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia.

3) Dilihat dari segi program:

- 1) Program cukup jelas dan dapat dimengerti siswa dan menarik siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Tujuan intruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
- 3) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.

4) Dilihat dari situasi belajar:

- 1) Situasi hubungan yang intim dan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah.
- 2) Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.

5) Dilihat dari sarana belajar:

- 1) Memadainya sumber-sumber belajar bagi siswa.
- 2) Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
- 3) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.
- 4) Kegiatan siswa yang tidak terbatas di dalam kelas saja tetapi di luar kelas.

Berdasarkan teori diatas bahwa indikator keaktifan belajar siswa merupakan suatu tolak ukur yang harus di lihat didalam pembelajaran seperti adanya keinginan untuk bertanya, adanya keberanian dalam menyampaikan materi yang didapat dan aktif didalam pembelajaran, sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yang akan tersampaikan didalam proses belajar mengajar.

f. Dimensi Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Mc Kiachie dalam Dimiyati (2015, hlm. 119) mengemukakan 6 dimensi keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
4. Kekohesifan (kekompakkan) kelas sebagai kelompok.
5. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah, dan
6. Jumlah waktu yang digunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan sekolah/pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas dimensi keaktifan belajar siswa, didalam pembelajaran memiliki suatu dimensi yang membuat suasana belajar akan semakin efektif.

g. Upaya Guru Membina Keaktifan Belajar Siswa

Adapun upaya guru menurut Sudjana (2010, hlm. 58) sebagai berikut:

Tabel 2.2
Upaya Guru Membina Keaktifan Belajar Siswa

No	Langkah-langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1	Persiapan	(1) Menciptakan kondisi belajar siswa.
2	Pelaksanaan	2. Penyajian, tahap guru menyampaikan materi pelajaran (metode ceramah). 3. Asosiasi/komparasi, artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterima melalui tanya jawab (metode tanya jawab). 4. Generalisasi/kesimpulan, memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan melalui hasil ceramah (metode tugas).
3	Evaluasi	5. Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya melalui tes atau tugas-tugas lain.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membina keaktifan belajar siswa. Materi pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi prezi akan memunculkan indikator keaktifan belajar siswa, setelah penyampaian materi melalui media pembelajaran aplikasi prezi guru akan melakukan kegiatan untuk melihat peningkatan keaktifan belajarnya. Adapun perilaku yang akan dilakukan guru sebagai berikut:

1. Guru akan melihat suasana kelas setelah penyampaian materi melalui media prezi, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap indikator

keaktifan belajar siswa berupa keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan.

2. Guru akan meminta siswa berdiskusi untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan setelah mereka memperhatikan materi yang disampaikan melalui media pembelajaran aplikasi prezi, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan indikator keaktifan belajar siswa yang kedua yaitu keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar.
3. Guru akan meminta siswa memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan melalui media pembelajaran aplikasi prezi, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan indikator keaktifan belajar siswa yang ketiga yaitu penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
4. Guru akan meminta siswa memberikan penjabaran materi pada slide dan tayangan video, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan indikator keaktifan belajar siswa yang keempat yaitu kebebasan atau keleluasaan hal tersebut yang disebutkan diatas tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fuji Sampan Sujana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Chips</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Sub Pokok Bahasan Manajemen Kelas X MIA-A SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun	- Pendekatan Penelitian: Kuantitatif - Metode Penelitian Survei	Berdasarkan hasil pengolahan data perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan <i>SPSS 21.0 for windows</i> bahwa keaktifan belajar ditentukan atau dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking chips</i>	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei. - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel Y yaitu Keaktifan Belajar Siswa.	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA Angkasa Bandung, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Pasundan 2 Bandung. - Objek Penelitian yang telah dilakukan menggunakan siswa SMA Angkasa Bandung sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek siswa SMK Pasundan 2 Bandung - Variabel X pada penelitian yang telah dilakukan yaitu Kooperatif Tipe <i>Talking Chips</i> , sedangkan variabel X pada penelitian yang akan dilakukan yaitu Media Prezi.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ajaran 2015-2016) / 2016		tersebut sebesar 85,5%, dan 14,5 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Sebagai akhir penelitian penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking chips</i> berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa.		
2.	Arie Priatna	- Pendekatan Penelitian:	Rekapitulasi hasil	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sulaeman Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperatife Learning Tipe Think Pair Share</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Sub Pokok Bahasan Manajemen Di Kelas X IIS E Sma Angkasa Bandung)/2016	Kuantitatif - Metode Penelitian: Survei	penelitian rata-rata skor tanggapan dari responden tentang jenis pembelajaran kooperatif model pembelajaran berpikir pasangan berbagi 40. 5 (81,24%) sambil belajar tentang keaktifan 4,10 (82,24%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari responden yang menentang belajar model think	penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei. - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel Y yaitu Keaktifan Belajar Siswa. - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan disampel penelitian yaitu menggunakan sampel siswa sebagai objek dalam penelitian.	Angkasa Bandung, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Pasundan 2 Bandung. - Objek Penelitian yang telah dilakukan menggunakan siswa SMA Angkasa Bandung sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek siswa SMK Pasundan 2 Bandung - Variabel X pada penelitian yang telah dilakukan yaitu <i>Coperatife Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> , sedangkan variabel X pada penelitian yang akan dilakukan yaitu media prezi.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>pair pair dan keaktifan penelitian "sangat baik". Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian yang sudah didapat mempengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif adalah think pair share yaitu koefisien determinasi R Square sebesar 0,688%. Variabel</p>		

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>X ini telah menyatakan pengaruh 42. 8% terhadap variabel Y dan 19,4% sisanya faktor lain yang mempengaruhi.</p> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel Y sebanyak 42. 8% disebabkan oleh indikator variabel X berupa aktivitas diskrit siswa belajar, pembelajaran,</p>		

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>kriteria dan faktor keaktifan belajar siswa. Kesimpulan penelitian dapat diterima, sebagai akhir penelitian, penulis menyampaikan saran seorang dokter atau peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan model pembelajaran dan berbagai metode</p>		

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			untuk mendapatkan berbagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran pada subjek.		
3.	Anggi Atmanda Putri, Penggunaan Media Pembelajaran <i>Prezi</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Quasi Eksperimen Sub Tema BUMN dan	- Pendekatan penelitian: Kuantitatif - Metode Penelitian: Eksperimen	Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilihat dari rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> sebesar 34.38 dan 79.86 dengan <i>n-gain</i> sebesar 0,69. Dengan demikian dapat disimpulkan	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif. - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel X yaitu mengenai media <i>prezi</i> .	- Penelitian yang telah dilakukan variabel Y hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel Y keaktifan belajar. - Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian survei. - Tempat pelaksanaan penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	BUMS Pada Siswa Kelas X IPA SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017) / 2017		berdasarkan bukti dan hasil penelitian diatas hipotesis penelitian dapat teruji yang artinya berarti bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran <i>prezi</i> pada sub tema	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan disampel penelitian yaitu menggunakan sampel siswa sebagai objek dalam penelitian.	yang telah dilakukan di SMK Pasundan 3 Bandung, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Pasundan 2 Bandung.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			BUMN dan BUMS.		
4.	Elisa Wulandari Pengembangan Desain Media Pembelajaran <i>Online</i> Berbasis Aplikasi <i>Prezi</i> Pada Standar Kompetensi Korespondensi Bahasa Indonesia Smk Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantor /2014	- Pendekatan Penelitian: Kuantitatif - Metode Penelitian: <i>Research and Development</i>	Hasil penilaian ahli materi mendapatkan skor rata-rata 4,11 dengan kategori “sangat baik”; hasil penilaian ahli media mendapatkan skor rata-rata 4,28 dengan kategori “sangat baik”; dan hasil uji coba pengguna	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif. - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel X yaitu Media Pembelajaran <i>Prezi</i> .	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Bantul, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Pasundan 2 Bandung - Variabel Y dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu Standar Kompetensi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel Y Keaktifan belajar siswa

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			mendapatkan skor rata-rata 4,09 dengan kategori “sangat baik		

C. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Keaktifan belajar siswa menurut Sudjana (2010, hlm. 20) adalah “Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”. Jadi seseorang yang mempunyai keaktifan dalam diri seorang tersebut terdapat pemikiran untuk berkomunikasi terhadap objek yang di minatnya. Pada dasarnya keaktifan adalah suatu rasa penasaran individu untuk meraih atau mencapai suatu sasaran, sehingga keaktifan belajar siswa besar sekali terhadap pencapaian tujuan seseorang. Siswa dalam hal ini pembelajaran banyak yang kurang mengerti, mempunyai rasa malas dan kurangnya berfariasi dalam menggunakan media pembelajaran.

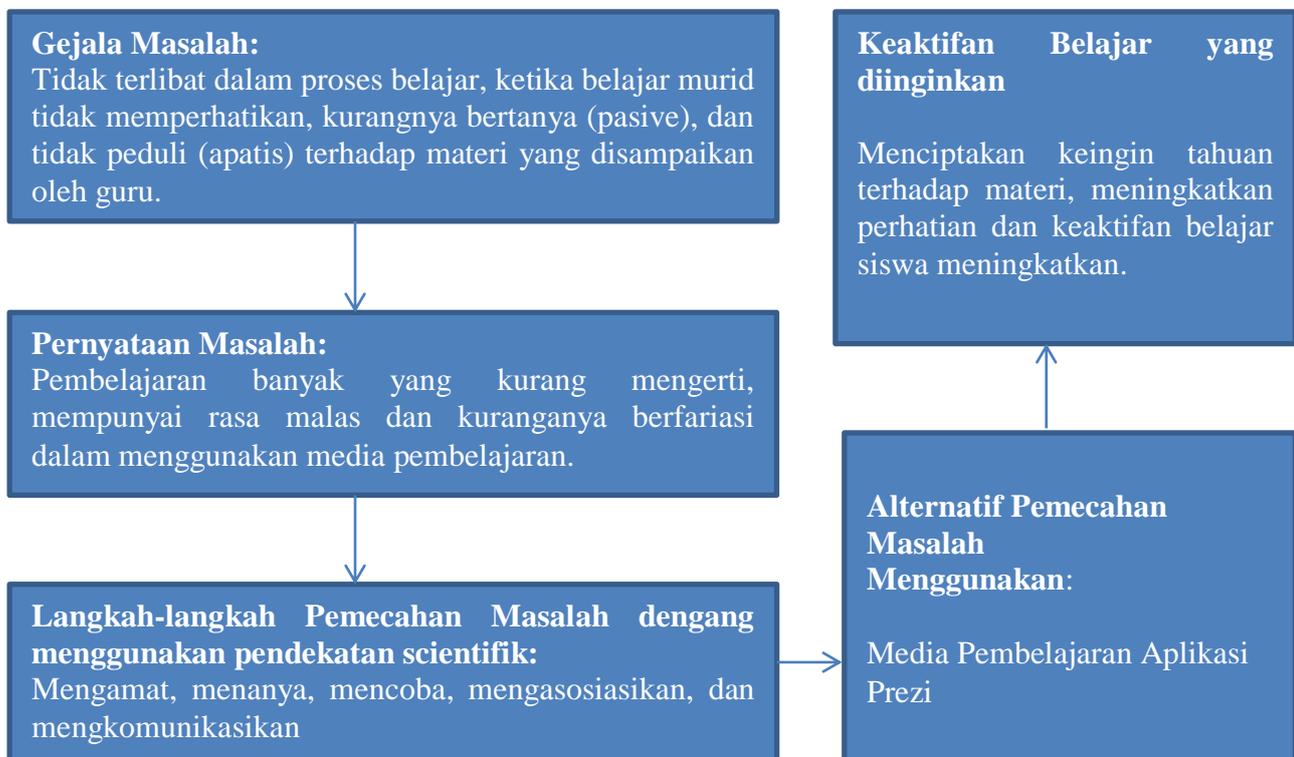
Siswa mengalami berbagai masalah dalam belajar seperti tidak terlibat dalam proses belajar, ketika belajar murid tidak memperhatikan, kurangnya bertanya (pasive), dan tidak peduli (apatis) terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan yang muncul dapat diartikan bahwa siswa kurang mempunyai keaktifan untuk belajar dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Penggunaan media pembelajaran masih belum optimal, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasana Akibatnya pendidikan yang dicapai oleh guru menjadi kurang tercapai.

Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran. Pendekatan ilmiah yang dipakai dalam dunia pendidikan mendorong guru menggunakan media pembelajaran aplikasi prezi sebagai bagian dalam pendidikan, misalkan mengamati masalah yang ada didalam pembelajaran, menanya tentang materi maupun masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh siswa, mencoba mempresentasikan hasil dari permasalahan yang ada didalam peleajar maupun mencoba membuat sesuatu produk kosmetik, mengasosiasikan agar murid dapat mengumpulkan hasil produknya atau

penemuan masalah yang akan dipecahkan, dan mengkomunikasikan agar murid dapat mengumumkan hasil temuannya atau menjawab dari produknya.

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi prezi diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan karena fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa), dan keuntungan media pembelajaran dapat membuat siswa memahami penyampaian materi, dan media pembelajaran aplikasi prezi dapat menciptakan keingin tahuan terhadap materi, meningkatkan perhatian dan keaktifan belajar siswa meningkatkan.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar media pembelajaran aplikasi prezi berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI TKJ A di SMK Pasundan 2 Bandung. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.10
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.11
Peta Konsep Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Variabel X = Media Pembelajaran Audio-Visual

Variabel Y = Minat Belajar

—————> = Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Arikunto (2014, hlm. 63), memberikan definisi asumsi, sebagai berikut: “Asumsi adalah Sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.”

Dalam penelitian ini mengenai pengaruh media prezi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan sub tema pengolahan bahan

nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah di SMK Pasundan 2 Bandung, maka penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan media pembelajaran.
- b. Sarana prasarana sekolah dalam menerapkan media pembelajaran relatif memadai

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 110) mengatakan “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran aplikasi prezi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XI TKJ A SMK Pasundan 2 Bandung.